

HUKUM HAJR/BOIKOT DALAM SYARIAT ISLAM : BAGIAN KEDELAPAN

Faedah-Faedah Hajr/Boikot Terhadap Para Penyelisih Syariat

Wahai para pembaca!

Kita telah mengetahui bahwa hajr terhadap para penyelisih syariat merupakan bentuk ibadah, yang tentunya tidaklah hal ini disyariatkan melainkan padanya terdapat faedah-faedah yang bermanfaat, baik untuk pihak yang di hajr maupun untuk kaum muslimin. Oleh karena itu, untuk mendapatkan faedah-faedah yang diinginkan dari hajr ini, hendaknya hajr yang dilakukan sesuai dengan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah serta dengan bimbingan para ulama.

Faedah Pertama : Menunaikan perintah Allah.

Allah Ta'ala telah memerintahkan kita untuk menjauhi orang-orang yang mencela atau mengolok-olok ayat-ayat Allah;

{وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ}

“Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka.” [QS. Huud: 113]

Dalam ayat ini terkandung didalamnya larangan untuk kita cinta dan condong kepada orang yang berbuat zhalim, yang mana mereka tidak mentaati perintah Allah dan mereka melanggar larangan-larangan Allah.

{وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعٌ}

“Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam.” [QS. An-Nisaa:140]

Allah 'Azza wa Jalla melarang kita bergaul dan duduk bersama-sama orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah atau menjadikan ayat-ayat-Nya sebagai permainan.

Berkata Al-Qurthubi rahimahullah: Apabila telah tetap (perintah) menjauhi para pelaku kemaksiatan, maka menjauhi para pelaku kebid'ahan lebih utama (diperintahkan). [Tafsir al-Qurthubi : 5/418]

Berkata Syaikhul Islam rahimahullah: “Diangkat kepada Umar bin Abdul ‘Aziz sekelompok kaum yang telah minum khamer dan termasuk didalamnya ada seorang yang hanya sekedar ikut duduk-duduk bersama mereka, dan dia sedang berpuasa. Maka beliau berkata: “Mulailah hukuman cambuk ini kepada orang ini (yaitu orang yang sekedar ikut duduk-duduk bersama para peminum khamer-pent), tidakkah engkau mendengar firman Allah Ta'ala:

{فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ}

"Maka janganlah kamu duduk beserta mereka".

Berkata Syaikhul Islam rahimahullah: “Apabila ini (dilakukan) pada orang yang hanya sekedar ikut duduk-duduk dan kebetulan duduknya beserta mereka sedang melakukan kemungkaran dihukumi sama dengan mereka, bagaimana jika terus-menerus bergaul dengan mereka?! [Majmu' Fatawa:15/315]

{لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ}

“Kamu tidak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari Akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun ridha terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.” [QS. Al Mujadalah :22].

Inilah hakekat orang yang beriman, dia tidak duduk-duduk dan bergaul dengan para pelaku kemaksiatan, terlebih-lebih lagi dengan para pelaku kebid'ahan. Karena dengan kita duduk dan bergaul bersama mereka, tanpa adanya pengingkaran atas perbuatan mereka, berarti

kita dihukumi sama seperti mereka. Hal ini berarti mengurangi kesempurnaan iman kita, karena tidak mengaplikasikan perintah Allah Ta'ala, yaitu perintah untuk menjauhi para pelaku kemaksiatan dan para pelaku kebid'ahan.

Wallaahul muwaffiq.

✍ Disusun oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy, 11 Jumadal Akhir 1436/ 11 April
2015_ di Kota Ambon Manise.

WA. FORUM KIS